

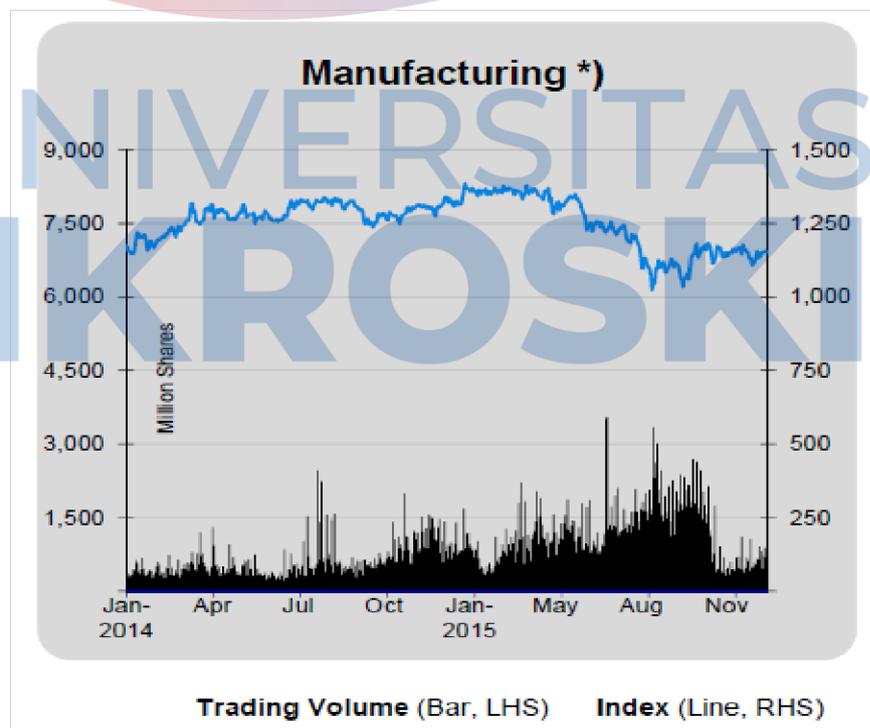
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja (*performance*) perusahaan merupakan cerminan, apakah perusahaan telah berhasil atau belum dalam menjalankan usaha bisnisnya. Kinerja perusahaan memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya dan untuk memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Dengan begitu perusahaan perlu adanya koreksi untuk mengetahui pencapaian perusahaan selama periode yang ditentukan, hal ini berguna untuk mengambil tindakan yang akan dilakukan perusahaan di masa mendatang yang searah dengan tujuan perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai jika tata kelola sebuah perusahaan tersebut dikelola sebaik-baiknya. Baik dalam pengelolaan modal, pengelolaan aset, pengelolaan mengenai sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

Berikut adalah gambar kinerja perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015 [1].



Gambar 1.1 Grafik Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini akan menyebabkan investor menarik kembali modalnya dan akan mempertimbangkan kembali untuk menanamkan modalnya. Grafik penurunan tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola sumber modal dan sumber aset yang dipercayakan kepada perusahaan.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pajak tangguhan yaitu *tax to book ratio*, struktur modal, ukuran perusahaan, struktur hutang, modal intelektual, dan *corporate governance* yang diproksikan berdasarkan kepemilikan institusional dan komite audit.

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pajak tangguhan sebagai variabel moderasi yaitu *tax to book ratio*. *Tax to book ratio* adalah rasio yang membandingkan antara laba komersial dan laba fiskal. Jika perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal semakin besar maka perusahaan menunjukkan semakin besar pula kemungkinan pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba [2]. Tindakan tersebut mengakibatkan laba akuntansi yang dilaporkan menjadi tidak berkualitas, sehingga kinerja perusahaan dikhawatirkan dapat mengalami penurunan di masa mendatang. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [3]. Tetapi penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bahwa *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan [4].

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pajak tangguhan sebagai variabel moderasi yaitu struktur modal. Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) [5]. Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja suatu perusahaan [5]. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa struktur modal tidak

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [6]. Tetapi penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan [7].

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pajak tangguhan sebagai variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu dalam memperoleh dana dari investor. Perusahaan yang besar lebih menjanjikan kriteria yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang ukuran lebih kecil. Ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing utamanya dan nilai perusahaan akan meningkat karena adanya respon positif dari investor [8]. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [6]. Tetapi penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [9].

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pajak tangguhan sebagai variabel moderasi yaitu struktur hutang. Utang adalah kewajiban (*liabilities*). *Liabilities* atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya [5]. Hutang terbagi atas dua jenis, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Tingginya hutang akan menurunkan tingkat pajak sehingga perusahaan diuntungkan dengan hal tersebut. Penggunaan hutang yang besar berarti meningkatkan tingkat resiko arus pendapatan perusahaan, tetapi menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa struktur hutang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [10]. Tetapi penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa struktur hutang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [10].

Faktor kelima yang diduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan pajak tangguhan sebagai variabel moderasi yaitu modal intelektual. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka kinerja keuangan dan nilai pasarnya akan meningkat. Modal intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan dan merupakan perbedaan antara nilai pasar perusahaan

dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital* nya. Modal intelektual perusahaan tidak diukur secara langsung melainkan mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAICTM*) [11]. Tujuan ekonomi berbasis pengetahuan adalah menciptakan *value added* sedangkan untuk menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (dipresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). *VAICTM* menunjukkan sejauh mana sumber daya tersebut telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [12]. Tetapi penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan [13].

Faktor keenam yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan pajak tangguhan sebagai variabel moderasi yaitu *Corporate governance*. *Corporate governance* adalah suatu konsep yang memiliki idealisme untuk mewujudkan tujuan-tujuan pemegang saham, para pemegang saham menginginkan keuntungan yang maksimal dalam setiap investasi yang dilakukan [14]. *Corporate governance* diproksikan dengan Kepemilikan Institusional dan Komite audit.

Komite audit merupakan salah satu unsur terpenting dalam *corporate governance*. Dalam UU PT Pasal 121 memungkinkan dewan komisaris untuk membentuk komite tertentu yang dianggap perlu untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan. Salah satu komite tambahan yang kini banyak muncul untuk membantu fungsi dewan komisaris adalah komite audit. Munculnya komite audit ini disebabkan oleh kecenderungan makin meningkatnya berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian yang dilakukan oleh para eksekutif puncak yang menandakan kurang memadai fungsi pengawasan [15]. Kinerja perusahaan akan baik jika perusahaan mampu mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan. Dengan keberadaan komite audit yang diharapkan mampu mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian internal sesuai dengan Keputusan Menteri Badan

Usaha Milik Negara Nomor 117/M-MBU/2002. Tetapi Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan [16]. Tetapi penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan [17].

Kepemilikan Institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitori perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh institut maka akan semakin efektif mekanisme kontrol terhadap kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan. Selain itu, ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat tergantung pada besarnya investasi yang dilakukan [18]. Adanya kepemilikan investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga kinerja perusahaan kemungkinan akan meningkat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan [19]. Tetapi penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan [20].

Pajak merupakan iuran yang harus dibayar setiap wajib pajak kepada negara. Pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan yang akan digunakan untuk kepentingan bersama. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak maka semakin besar pula pendapatan negara. Tetapi, bagi perusahaan sendiri pajak merupakan pengeluaran yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung. Sebuah perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan pajaknya dengan meminimalkan laba fiskalnya dan perusahaan akan memaksimalkan laba komersial untuk tujuan tertentu. Hal ini dianggap tidak efektif, maka dari itu dikeluarkannya peraturan PSAK No. 46 yang mengharuskan perusahaan menghitung dan mengakui adanya pajak tangguhan (*deferred tax*) atas *future rax effects* dengan menggunakan *balance sheet liability method* atau *asset liability method*.

Pajak Tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan, serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan pada periode tertentu. Hasil

penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin besar pajak tangguhan maka akan semakin baik kinerja perusahaan [3].

Berdasarkan fenomena dan penjelasan - penjelasan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Dengan Pajak Tangguhan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *tax to book ratio*, struktur modal, ukuran perusahaan, struktur hutang, modal intelektual, dan *corporate governance* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
- b. Apakah pajak tangguhan dapat memoderasi pengaruh *tax to book ratio*, struktur modal, ukuran perusahaan, struktur hutang, modal intelektual, dan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen : Kinerja perusahaan diproksikan dengan *Return On Investment (ROI)*
2. Variabel Independen :
 - a. *Tax to book ratio*
 - b. Struktur modal diproksikan dengan *Total Debt to Equity Ratio (DER)*
 - c. Ukuran perusahaan
 - d. Struktur hutang diproksikan dengan *Total Debt to Asset Ratio (DAR)*
 - e. Modal intelektual diproksikan dengan *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)*

- f. *Corporate governance* diproksikan dengan Kepemilikan Institusional dan Komite Audit
3. Variabel Moderasi : Pajak tanggungan
 4. Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 5. Periode Pengamatan : Tahun 2013-2015

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax to book ratio*, struktur modal, ukuran perusahaan, struktur hutang, modal intelektual, dan *corporate governance* secara simultan maupun parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan pajak tanggungan memoderasi pengaruh *tax to book ratio*, struktur modal, ukuran perusahaan, struktur hutang, modal intelektual, dan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dengan melihat peningkatan kinerja perusahaan mana yang bisa dikatakan baik melalui beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

2. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pedoman dalam meningkatkan kinerja perusahaan guna mendapatkan kepercayaan dari investor yang ingin menanamkan modalnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk dapat menjadi tambahan literatur atau kajian teoritis bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan kinerja perusahaan dan pajak tangguhan sebagai variabel moderating.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “**Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan**” [3].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu pajak tangguhan dan *tax to book ratio*, dalam penelitian ini peneliti menambahkan beberapa variabel, yaitu:

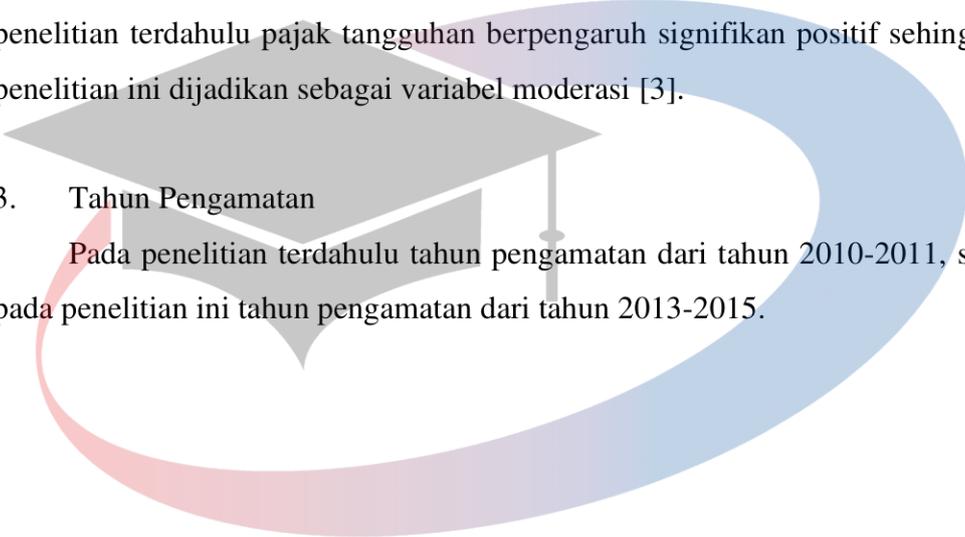
- a. Struktur modal dan struktur hutang, dengan alasan suatu perusahaan dapat berkembang hanya dengan modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan [21].
- b. Ukuran perusahaan, dengan alasan perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal. Hal ini mengurangi ketergantungan dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan [22].
- c. Modal intelektual, dengan alasan perusahaan - perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi - inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen [23]. Maka secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- d. *Corporate Governance* karena *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana suatu korporasi (perusahaan) dioperasikan dan dikontrol [24].

2. Variabel Moderasi

Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu pajak tangguhan. Alasan ditambahkan variabel moderasi adalah karena jika perusahaan bisa mengelola manajemen pajak tangguhan dengan baik maka para investor akan mulai tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin besar pajak tangguhan yang dimiliki suatu perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik. Pada penelitian terdahulu pajak tangguhan berpengaruh signifikan positif sehingga dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel moderasi [3].

3. Tahun Pengamatan

Pada penelitian terdahulu tahun pengamatan dari tahun 2010-2011, sedangkan pada penelitian ini tahun pengamatan dari tahun 2013-2015.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL